



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Respon Siswa Sekolah Dasar terhadap Program Belajar dari Rumah (BDR) di TVRI

Tesa Esti Rahayu¹, Oyon Haki Pranata², Nana Ganda³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: tesaesti@student.upi.edu¹, oyonhakipranata@upi.edu², nanaganda.upi@yahoo.com³

Abstract

This research is based on the process of transferring learning that initially learned from school to learn from home because of the Covid-19 pandemic. The Research related to student's responses to the home learning program (BDR) to purpose measure the response of elementary school students to the BDR program on TVRI. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques in this research were observation, interviews and questionnaires. The research subjects were students of Cipari Elementary School in Karangnunggal as many as 30 people with an age range of 9-11 years. The responses of students research were reviewed from three dimensions, such as cognitive, affective and conative. Cognitive responses are responses related to perceptions about the object of attitude. Affective responses include student's attitude related to feeling happy or unhappy. While the conative response is related to real behavior which includes actions on actions. The researcher looked at student interactions in the learning process of the BDR program on TVRI then students received feedback on the non-test results in the form of a questionnaire containing a choice of either positive or negative statements on a scale of 1-4. Student responses were divided into four categories: very weak ($25\% \leq \%NRS < 43\%$), weak ($43\% \leq \%NRS < 62\%$), strong ($62\% \leq \%NRS < 81\%$) and very strong ($81\% \leq \%NRS < 100\%$). The results showed positive student responses where the percentage on the cognitive dimension showed a response in the strong category of 79.12%, the affective dimension showed a response in the strong category of 78.08%, and the conative dimension showed a strong response category with a percentage of 79.16 %

Keywords: Student Respons, Covid-19 Pandemic, BDR Program, TVRI, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada proses pembelajaran yang berpindah dari sekolah menjadi di rumah akibat adanya pandemi covid-19. Penelitian berkaitan dengan respon siswa terhadap program belajar dari rumah (BDR) bertujuan mengukur respon siswa sekolah dasar terhadap program BDR di TVRI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penyebaran angket/kuisisioner. Subjek penelitian adalah siswa SDN Cipari Kecamatan Karangnunggal sebanyak 30 orang dengan kisaran usia 9-11 tahun. Respon siswa yang diteliti ditinjau dari tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Respon kognitif merupakan respon yang berhubungan dengan persepsi mengenai objek sikap. Respon afektif mencakup sikap siswa berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Sementara respon konatif berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atas perbuatan. Peneliti melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran program BDR di TVRI kemudian siswa menerima umpan balik terhadap hasil non tes berupa kuisisioner yang berisi pilihan pernyataan baik positif atau negative yang skala bernilai 1–4. Respon siswa dibagi kedalam empat kategori yaitu sangat lemah ($25\% \leq \%NRS < 43\%$), lemah ($43\% \leq \%NRS < 62\%$), kuat ($62\% \leq \%NRS < 81\%$) dan sangat kuat ($81\% \leq \%NRS < 100\%$). Hasil penelitiannya menunjukkan respon siswa positif dimana presentase pada dimensi kognitif menunjukkan respon pada kategori kuat sebesar 79,12%, pada dimensi afektif menunjukkan repon pada kategori kuat sebesar 78,08%, dan pada dimensi konatif menunjukkan respon kategori kuat dengan presentase sebesar 79,16%.

Kata Kunci: Respon Siswa, Pandemi Covid-19, Program BDR, TVRI, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penentu
masadepan suatu bangsa. Dalam

menghadapi persaingan yang semakin ketat
dan ketidakpastian lingkungan di masa
datang, salah satu upaya yang harus

diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah melalui pendidikan (Muhardi, 2004: 479). Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas SDM atau kualitas bangsa guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di masa mendatang.

Pendidikan pun merupakan usaha yang dilakukan guna mencapai salah satu tujuan bangsa Indonesia terutama yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 tepatnya pada alinea ke-4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain tercantumnya dalam pembukaan UUD 1945, banyak penetapan peraturan seperti undang-undangan dan lainnya yang menandakan bahwa pendidikan itu penting. Salah satu yang mengatur terselenggaranya pendidikan di Indonesia yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dengan adanya undang-undang tersebut maka dinyatakan bahwa ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia, dimana ketiga jalur tersebut fungsinya saling melengkapi dan memperkaya.

Adapun pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dimaknai dengan pendidikan formal (Daris, 2017: 94). Lebih lanjut dalam UU Sisdiknas tahun 2003 jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal identik dengan berlangsungnya pembelajaran dalam ruang kelas yang sengaja dibuat lembaga pendidikan serta ditetapkannya guru secara resmi oleh lembaga (Bafadhol, 2017: 60). Dengan demikian dalam pendidikan formal pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah dengan guru merupakan salah satu ciri khas proses pembelajarannya.

Namun, pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran dalam pendidikan formal tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, tak lama setelah terkonfirmasi kasus infeksi *covid-19* (virus korona) pertama di Indonesia. *Covid-19* merupakan infeksi virus baru dengan gejala demam (suhu > 38°C), batuk dan kesulitan bernapas (Yuliana, 2020: 6). Virus ini menyebar antar manusia dengan cepat. Bahkan, *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 29 Maret 2020 menetapkan bahwa *covid-19* sebagai pandemi (Susilo dkk, 2020:49). Salah satu alasan ditetapkannya

covid-19 sebagai pandemi yaitu karena penyebarannya yang sangat *massif*.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, kemendikbud menerbitkan surat edaran No 3 Tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dalam surat edaran tersebut berisi imbauan untuk memberlakukan aktivitas bekerja, mengajar atau melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya.

Namun dalam pelaksanaannya, banyak kendala dalam proses belajar dari rumah dengan menggunakan daring, terutama bagi siswa dan guru yang berada di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Keterbatasan terletak pada minimnya ketersediaan sarana prasarana terutama yang mendukung pembelajaran secara daring (terutama *smartphone* dan kuota internet), terlebih sarana-prasarana tersebut dibebankan kepada masing-masing orangtua siswa. Banyak siswa maupun orangtua siswa dipedesaan yang tidak memiliki kuota internet atau bahkan *smartphone* yang menunjang pembelajaran daring.

Kemendikbud dengan tanggap meluncurkan program “Belajar dari Rumah” di TVRI pada 12 April 2020 (Kemendikbud, 2020). Lebih lanjut Kemendikbud memaparkan bahwa program ini merupakan

tayangan pembelajaran yang dirancang untuk semua jenjang pendidikan (pendidikan formal), menyajikan program bimbingan orangtua dan guru, serta tayangan kebudayaan pada akhir pekan.

Program tayangan ini memanfaatkan multimedia interaktif berupa televisi yang lebih dapat dijangkau masyarakat secara luas. Adapun makna media menurut Johar, Risdianto & Indriyati (2014) diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Lebih lanjut menurut Putri, Risdianto & Rohadi (2019) menyatakan bahwa istilah media yang digunakan dalam bidang pendidikan disebut sebagai media pembelajaran atau media pendidikan. Salahsatu manfaat penting penggunaan media pembelajaran menurut Hamalik dalam Dwipangestu, Afrizal & Nyoman (2018) yaitu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Adapun menurut Asan dalam Nurjaman, Hamdu & Elan (2018) keunggulan multimedia interaktif yaitu dapat menampilkan informasi dalam bentuk tekstual dan menayangkan implementasinya melalui video pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran BDR tidak berfokus atau terikat dengan kurikulum namun berfokus pada peningkatan hal-hal mendasar seperti literasi, numerasi dan karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kemendikbud (2020), bahwa pembelajaran yang disajikan akan fokus pada

peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik (kemendikbud, 2020). Hal ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran di tengah wabah pandemi *covid-19*.

Adapun peneliti tertarik untuk meneliti respon siswa terhadap inovasi pendidikan yang digagas kemendikbud pada masa pandemi *covid-19* ini yaitu program Belajar dari Rumah (BDR) di TVRI. Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain (Maharani & Widhiasih, 2016: 90). Respon siswa merupakan salah satu hal penting dan menarik untuk diteliti dalam upaya pengembangan proses berpikir siswa terhadap pembelajaran (Hassan, 2017: 450). Respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Nugraha dkk, 2013: 33).

Adapun respon siswa menurut Amir dalam (Rafikayuni, 2017: 339) terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif dan konatif. Respon kognitif adalah respon yang berhubungan atau persepsi mengenai objek sikap. Respon afektif adalah respon yang menunjukkan sikap seseorang dari evaluasi atau perasaan seseorang atas objek dari sikapnya. Respon konatif berhubungan

dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai respon siswa sekolah dasar terhadap program belajar dari rumah (BDR) di TVRI.

Analisis ini dilaksanakan dengan membagikan angket respon siswa terhadap program BDR di TVRI kepada siswa usia sekolah dasar. Data yang diperoleh dari perhitungan angket kemudian dianalisis, dan diinterpretasikan, kemudian mendeskripsikan data tersebut secara rinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif bermakna bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis atau terperinci tentang respon siswa usia sekolah dasar terhadap program belajar dari rumah (BDR) di TVRI. Sedangkan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai respon siswa terhadap program BDR di TVRI.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket (kuisisioner). Subjek penelitian merupakan siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SDN Cipari Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Partisipan dalam

penelitian ini diantaranya yaitu siswa kelas IV, V dan VI sekolah dasar, guru kelas V sekolah dasar, orangtua siswa, serta dosen pembimbing. Jumlah seluruh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 siswa, dengan rincian masing-masing tingkatan kelas berjumlah 10 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung berupa penyebaran angket (kuisisioner), serta teknik komunikasi langsung berupa wawancara tidak terstruktur. Angket berisi 25 pernyataan tentang tiga dimensi respon siswa (kognitif, afektif dan konatif) berupa pernyataan positif dan negatif. Angket ditujukan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *likert* dengan 4 skala penilaian, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan wawancara ditujukan pada guru kelas dan orangtua siswa untuk menambah dan melengkapi data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun dalam menyajikan hasil data untuk menarik kesimpulan, digunakan interpretasi respon siswa dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Presentase Respon Siswa

%NRS	Kategori
$25\% \leq \%NRS < 44\%$	Sangat Lemah
$44\% \leq \%NRS < 63\%$	Lemah
$63\% \leq \%NRS < 82\%$	Kuat
$82\% \leq \%NRS \leq 100\%$	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh ini berasal dari lembar jawaban angket respon siswa sekolah dasar terhadap program belajar dari rumah (BDR) di TVRI. Angket disusun berdasarkan tiga dimensi respon siswa, yaitu dimensi kognitif, afektif dan konatif. Angket diisi oleh 30 siswa secara acak di kelas tinggi (IV, V dan VI) SDN Cipari Kecamatan Karangnunggal. Hasil penelitian secara ringkas dirangkum pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. Respon Siswa pada Aspek Kognitif

Secara kolektif, data presentase respon siswa terhadap program BDR di TVRI pada dimensi kognitif adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Respon Siswa pada Aspek Kognitif

Aspek Kognitif		
Indikator	Presentase	Kriteria
Pemahaman isi	77.08%	Kuat
Kejelasan petunjuk belajar dan informasi	72.78%	Kuat
Kesesuaian tampilan	87.50%	Sangat Kuat
%NRS	$= \frac{237.36}{3} = 79.12\%$	Kuat

Respon siswa pada aspek kognitif memiliki tiga indikator yaitu pemahaman isi, kejelasan petunjuk belajar dan informasi, serta kesesuaian tampilan. Pada indikator pemahaman isi, respon siswa berada pada kategori kuat dengan rata-rata presentase 77,08% karena program BDR berupa tayangan pembelajaran di TVRI dapat membantu siswa dalam memahami materi. Materi pembelajaran pada program BDR di TVRI mudah dipahami siswa dan menambah wawasan siswa. Materi mudah dipahami karena penyampaian pembelajaran cukup interaktif dan materi pembelajaran yang disampaikan cukup dasar, sehingga anak dengan mudah memahaminya. Selain itu, pembelajaran dapat diserap siswa karena siswa merasa tertarik belajar dengan media tayangan televisi. Namun ada beberapa materi pembelajaran terutama pada pembahasan matematika yang kadang-kadang membuat siswa kesulitan untuk memahami atau kebingungan dengan pembahasannya. Salah satu hal yang menyebabkan sulitnya materi pembelajaran untuk dipahami siswa yaitu karena waktu pembelajaran sangat singkat yaitu hanya 30 menit, namun pembahasan materi cukup padat terutama pada pembelajaran matematika. Salah satu temuan yang sejalan dengan kuatnya pemahaman siswa setelah pembelajaran BDR dengan multimedia

berupa televisi yaitu pada hasil penelitian Sulasti (2019) bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran interaktif, rata-rata berkisar 91,29% atau bahkan dikategorikan sangat kuat dalam penelitian tersebut.

Program BDR di TVRI ini membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menonton tayangan pembelajaran di saluran TVRI karena menggunakan bahasa yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Cahdriyana dan Richardo (2016: 10) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan bahasa baku dan komunikatif menjadikan siswa dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari.

Pada indikator kejelasan petunjuk belajar dan informasi, respon siswa yang diperoleh kuat dengan presentase 72,78% karena dengan adanya petunjuk proses pembelajaran, siswa tidak kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung karena intruksinya jelas. Kejelasan petunjuk belajar dan informasi pun dapat memudahkan siswa dalam memahami alur pembelajaran pada saat menonton tayangan program BDR di TVRI. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ananda dkk (2017: 267), media akan lebih mudah digunakan karena adanya petunjuk dalam penggunaan media.

Adapun pada Indikator kesesuaian tampilan tayangan program BDR di TVRI

mendapat respon dengan presentase presentase 80,70% yang dapat dikategorikan sangat kuat. Hal ini disebabkan karena tayangan BDR di TVRI menggunakan gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk menyerap informasi yang disajikan dalam tayangan yang ditonton. Dalam penggunaan jenis huruf, ukuran dan warna tulisan dirasa pas untuk dibaca sehingga mengambil andil dalam membuat tayangan menarik untuk ditonton. Selain itu, tampilan ilustrasi yang digunakan juga terlihat menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bosan menonton tayangan program BDR di TVRI dan lebih mudah memahami pembelajaran. Holiwarni (2012: 23) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan warna yang kurang kontras pada suatu sisi mengakibatkan sulit untuk dibedakan dengan sisi lain dan penggunaan jenis/ukuran huruf/tulisan harus serasi dengan tampilan media. Lebih lanjut, Alkhalim (2013: 3) mengemukakan bahwa gambar yang ditampilkan sesuai subjek akan membuat materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan hasil yang diterima siswa akan sama.

Secara umum respon siswa terhadap program BDR di TVRI pada dimensi kognitif memperoleh presentase rata-rata sebesar 79,12% dengan kategori kuat. Hal ini berarti

program BDR di TVRI berperan dalam membantu perkembangan kognitif siswa, walau ada beberapa hal yang dirasa masih butuh penyempurnaan seperti materi yang kadang terlalu padat dibandingkan dengan waktu yang singkat sehingga anak sulit mempelajari materi dengan baik.

2. Respon Siswa pada Aspek Afektif

Adapun, data presentase respon siswa terhadap program BDR di TVRI pada dimensi afektif adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Respon Siswa pada Aspek Afektif

Aspek Afektif		
Indikator	Presentase	Kriteria
Motivasi	81.25%	Sangat Kuat
Kemenarikan	78.00%	Kuat
Rasa ingin tahu	75.00%	Kuat
%NRS	$= \frac{234,25}{3} = 78,08\%$	Kuat

Dimensi afektif respon siswa terhadap program BDR di TVRI meliputi tiga indikator yaitu motivasi, kemenarikan dan rasa ingin tahu. Indikator motivasi memperoleh respon sangat kuat dengan presentase 81,25% karena dalam tayangan tersebut, siswa tidak hanya membaca tulisan tapi menampilkan gambar, animasi dan video di dalamnya. Hal ini diperkuat pernyataan Gustina dkk (2016: 16), motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih meningkat karena media pembelajaran berbasis flash lebih menarik perhatian siswa dengan penyajian materi

secara komunikatif berupa gambar, animasi dan video.

Indikator kemenarikan pada tayangan program BDR di TVRI memperoleh presentase 78,00% dengan kategori respon yang kuat. Tampilannya identik dengan *full colour* sehingga siswa tertarik dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Tampilan *full colour* dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh pernyataan Sulastri (2016: 278) bahwa adanya media dapat memotivasi dan menambah semangat belajar siswa, dimana media yang dikembangkan tersebut menggunakan warna-warna yang cerah sesuai karakteristik siswa yang menyukai warna-warna cerah.

Adapun pada indikator rasa ingin tahu memperoleh respon yang kuat dengan presentase 78,00% karena materi yang dibahas pada program BDR di TVRI merupakan materi mendasar dan erat kaitannya dengan aktivitas di sehari-hari. Dengan adanya informasi baru pada hal-hal yang telah diketahui siswa membuat siswa ingin menggali lebih dalam lagi tentang materi pembelajaran yang disampaikan. Nugraha dkk (2013: 33), menyatakan bahwa sebagian besar perhatian siswa akan terfokus pada pembelajaran karena ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran sehingga siswa

tidak akan cepat merasa bosan. Penggunaan media interaktif menyajikan visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai animasi (Mukti, 2017: 138). Ketertarikan terhadap tayangan pembelajaran dapat membuat siswa lebih menyukai pembelajaran menggunakan media interaktif berupa tayangan televisi. Siswa diberikan nuansa dan pengalaman yang menyenangkan dalam mempelajari berbagai hal melalui program BDR di TVRI meski dalam situasi pandemik korona.

Dengan demikian, presentase rata-rata respon siswa pada dimensi afektif yaitu 78,08%. Hal tersebut berarti respon siswa terhadap program BDR di TVRI berada pada kategori kuat. Tampilan yang menarik seperti gambar, video atau animasi yang berwarna-warni dapat menggugah aspek afektif siswa.

3. Respon Siswa pada Aspek Konatif

Data presentase respon siswa terhadap program BDR di TVRI pada dimensi konatif adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Respon Siswa pada Aspek Konatif

Aspek Konatif		
Indikator	Presentase	Kriteria
Bertanya	84.58%	Sangat Kuat
Menanggapi Pertanyaan	73.75%	Kuat
%NRS	$= \frac{158,33}{2} = 79,16\%$	Kuat

Respon berdasarkan dimensi konatif terdiri atas indikator bertanya dan menanggapi pertanyaan. Respon siswa pada indikator bertanya menunjukkan respon sangat kuat dengan presentase 84,58%. Indikator bertanya mendapatkan respon yang kuat karena saat pelaksanaan program BDR di TVRI siswa diberikan keleluasaan dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Hal ini membuat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi menjadi termotivasi untuk mengajukan pertanyaan kepada orang tua secara langsung atau kepada guru melalui sarana daring. Hal ini didukung oleh pendapat Prilanita & Sukirno (2017: 253) bahwa semakin banyak siswa memiliki informasi maka semakin banyak pula pertanyaan yang diproduksi oleh siswa tersebut.

Indikator menanggapi pertanyaan mendapat presentase 79.16% yang dapat dikategorikan sebagai respon yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan program BDR di TVRI dapat membuat siswa aktif saat pembelajaran yang ditandai dengan menanggapi pertanyaan-pertanyaan. Menanggapi pertanyaan disini bisa bermakna pertanyaan yang dihadirkan dalam tayangan di akhir pembelajaran ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan guru melalui komunikasi daring. Puspitasari & Widiyanto (2016: 44) menjelaskan penggunaan media

pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditandai banyaknya siswa yang aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapat/jawabannya.

Dengan demikian, presentase rata-rata respon siswa pada dimensi konatif yaitu 78,08%. Hal tersebut berarti respon siswa terhadap program BDR di TVRI berada pada kategori kuat. Materi yang disampaikan menarik dan interaktif ditandai dengan pemberian pertanyaan kontekstual yang menuntut anak menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, tayangan pembelajaran di TVRI kaya akan informasi baru, sehingga dengan adanya informasi baru yang didapatkan siswa membuat siswa ingin mendalami informasi tersebut dengan bertanya kepada orangtua atau bertanya kepada guru secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap program belajar dari rumah (BDR) di TVRI bersifat positif dengan kriteria kuat pada masing-masing dimensinya, yaitu dimensi kognitif, afektif dan konatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhalim. (2013). Penerapan Media Gambar Atau Foto Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok

- Bahasan Uang Di SMA 4 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 1(3):1-13.
- Daris, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No. 1, Januari-Juni 2017. ISSN: 0854-2627.
- Dwipangestu, R., Afrizal, M., & Nyoman, R. (2018). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Video pada Materi Gelombang Bunyi. *Jurnal Kumparan Fisika*, No. 1, Vol. 1, 48-55.
- Gustina., Abu, H.N., & Hamsyah, E.F. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMPN 18 Makasar Studi pada Materi Pokok Asam, Basa dan Garam. *Jurnal Chemica*. 17(2):12-18.
- Hassan, B. (2017). Karakteristik Respon Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Solo. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. 3(1):449-458.
- Holiwarni, B. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer (Computer Assisted Instruction/CIA) untuk Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Sorot*. 9(1):17-24.
- Johar, A., Risdianto, E., & Indriyati, D. (2014). Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis WEB pada Bidang Studi Bahasa Inggris di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dengan Menggunakan PHP dan MYSQL. *Jurnal Rekursif*, No. 1, Vol. 2, 1-9.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Kemendikbud. (2020). 12 April 2020: 9 April 2020: Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah. [Online]. Diakses dari <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/9-april-2020-perluas-akses-belajar-di-masa-covid-19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah/>. [04 Mei 2020]
- Maharani, A.A.P., & Widhiasih, L.K.S. (2016). Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati*. 5(2):88-92.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Volume XX No. 4 Oktober – Desember 2004*: 478 – 492.
- Mukti, I.N.C. & Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbantuan Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi IPA*. 3(2):137-149.
- Nugraha, A.D., Binadja, A., & Supartono. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS Berorientasi Konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*. 2(1):27-34.

- Nurjaman, A. I., Hamdu, G., & Elan. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor Permainan Tradisional Berbasis STEM di SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5, No. 3 (2018) 85-99.
- Puspitasari, C., & Widiyanto, J. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Talking Stick Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMPN1 Kartoharjo. *Jurnal Florea*. 3(1):39-45.
- Putri, R. M., Risdianto, E., & Rohadi, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan *Adobe Captivate* pada Materi Gerak Harmonik Sederhana. *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2019, 113-120.
- Rafikayuni, Eka Aryati, Reni Marlina. (2017). Respon Siswa Terhadap LKS Berbasis Predict Observe explanation (POE) Pada Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X. Seminar Nasional Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak "Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA dan Teknologi Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan" Pontianak, 14 Oktober 2017.
- Sulastri. (2016). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangun Harjo Bantul. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi Tahun ke-5 2016*.
- Susilo, A., dkk. (2020). Corona Virus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Volume 7, Nomor 1, Maret 2020*, hal 45-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Journal Wellness and Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1, February 2020*, p.187 – 192.